

Afiks Dalam Bahasa Dondo Dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong

Aliyul Azim¹, Supriyadi², Ellyana Hinta³

Universitas Negeri Gorontalo aliyulazim27@gmail.com

Universitas Negeri Gorontalo supriyadi@ung.ac.id

Universitas Negeri Gorontalo ellyana.hinta@ung.ac.id

Submitted: 11 April 2025 Accepted: 20 April 2025 Published: 1 Mei 2025

KEYWORDS

affixation, Tialo dialect, Dondo language, Parigi Moutong

ABSTRACT

Affixation is one of the processes of attaching morphemes to a base form. This study aims to (1) describe the types of affixes in the Dondo language, Tialo dialect, in Moutong Subdistrict, Parigi Moutong Regency, and (2) explain the affixation process in the Dondo language, Tialo dialect, in the same region. This study used a qualitative descriptive method in Moutong Subdistrict, Parigi Moutong Regency. The data sources were informants from Lobu Village and Tuladenggi Pantai Village in Moutong Subdistrict, referring to 200 Swadesh vocabulary items. Data collection techniques included interviews, observation, elicitation (conservation), and recording. The results of this study indicate that (1) the types of affixes found in the Dondo language, Tialo dialect, include 17 prefixes (mo-, mon-, mom-, moku-, mong-, me-, meg-, men-, mem-, mengk-, no-, o-, po-, pom-, pon-, pe' and pem-) there infixes (-k-, -an-, and -o-), seven suffixes (-onyo, -a'a, -ane, -one, -ma'a, -mo, and -tutu), and one circumfix (no-mo). (2) The process of affixation whether through prefixation, infixation, suffixation, or circumfixation, results in the formation of new words in the Dondo language, Tialo dialect. In conclusion, affixation in the Dondo language, Tialo dialect, leads to morphological changes in base words, resulting in derived words. This transformation is evident in the collected data, where the initial 200 Swadesh vocabulary items were reduced to 111 derived words.

KATA KUNCI

Imbuhan afiks, dialek Tialo, bahasa Dondo, Parigi Moutong

ABSTRAK

Afiksasi merupakan salah satu proses pembubuhan pada sebuah bentuk kata dasar. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan apa saja jenis-jenis afiks dalam Bahasa Dondo dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong, dan (2) mendeskripsikan bagaimana proses afiksasi dalam bahasa Dondo dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang didapatkan adalah dari informan di Desa Lobu dan Desa Tuladenggi Pantai yang ada di Kecamatan Moutong, Kabupaten Parigi Moutong, yang merujuk pada 200 kosakata Swadesh. Informasi-informasi tersebut dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, teknik simak dan teknik cakap dan teknik rekam. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Jenis afiks dalam bahasa Dondo dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong terdapat jenis afiks berupa 17 prefiks yang meliputi -mo-, mon-, mom-, moku-, mong-, me-, meg-, men-, mem-, mengk-, no-, o-, po-, pom-, pon-, pe' dan pem-. Jenis infiks ada 3 yang meliputi -k-, -an- dan -o-. Jenis sufiks ada 7 yang meliputi -onyo, -a'a, -ane, -one, -ma'a, -mo dan -tutu. Serta ada 1 jenis afiks konfiks yang meliputi no-mo. (2) Setelah mengalami proses pelekatan afiks prefiks, infiks, sufiks dan konfiks pada sebuah bentuk kata dasar maka sebuah bentuk kata dasar dalam bahasa Dondo dialek Tialo telah terjadi pembentukan kata yang baru. Kesimpulan, jenis dan proses afiks dalam bahasa Dondo dialek Tialo terjadi perubahan bentuk kata dasar setelah mendapatkan pengimbuhan baik jenis afiks prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Proses tersebut terjadi sesuai dengan data yang diperoleh dari 200 menjadi 111 kosakata Swadesh yang memiliki kata turunan.

APA 7th Citation:

Aliyul A., Supriyadi, Ellyana H. (2025). Afiks Dalam Bahasa Dondo Dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya*, Vol 15 (2), 204-213

Pendahuluan

Bahasa Dondo merupakan salah satu bahasa daerah di Indonesia yang digunakan oleh suku Dondo di Sulawesi Tengah, terutama di Kabupaten Toli-Toli dan sekitarnya. Bahasa Dondo juga merupakan bagian dari kekayaan budaya yang ada di Indonesia, karena setiap bahasa daerah pasti memiliki nilai sejarah, identitas dan kearifan lokal yang sangat menarik. Namun saat ini bahasa Dondo terancam punah karena semakin sedikit penuturnya. Adanya pelestarian bahasa Dondo sangat penting agar tetap dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Bahasa Dondo merupakan bahasa yang bertanah asal di wilayah Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Bahasa Dondo terdiri atas lima dialek, yaitu (1) dialek Dondo Toli-Toli yang dituturkan di desa Malomba, Kecamatan Dondo, Kabupaten Toli-Toli; (2) dialek Dampelas dituturkan di desa Talaga, Kecamatan Dampelas, Kabupaten Donggala; (3) dialek Dampal dituturkan di desa Tampiala dan di desa Bangkir, Kecamatan Dampal Selatan, Kabupaten Toli-Toli; (4) dialek Lauje dituturkan di desa Bobalo, Kecamatan Palasa, Kabupaten Parigi Moutong; (5) dialek Tialo dituturkan di desa Moutong Timur, Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong. Pernyataan tersebut diambil dari Peta Bahasa Kemendikbud.go.id.2019.

Bahasa Tialo bukanlah sebuah bahasa, akan tetapi suatu dialek yang merupakan turunan dari bahasa Dondo. Dari beberapa penelitian yang sudah ada mengatakan bahwa bahasa Tialo adalah bahasa sesuai dengan kesepakatan masyarakat yang ada di kecamatan Moutong. Melihat dari sumber yang didapatkan pada Peta Bahasa kemendikbud.go.id. 2019. Bahwa Tialo merupakan dialek dan termasuk suku Tialo. Pernyataan ini sebagai penguatan untuk penelitian bahasa Dondo dialek Tialo yang merupakan bahasa daerah, sehingga tidak menjadi permasalahan kedepannya atau perbedaan penafsiran. Dalam bahasa daerah, morfologi juga mempelajari struktur seluk-beluk kata.

Menurut Alwi (dalam Nurlina, dkk 2004:10) Afiks merupakan bentuk terikat. Menurut Muslich dalam Amalia (2017) afiks terdiri atas Empat jenis yaitu prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran) dan konfiks (gabungan afiks) yang memiliki makna dan bentuknya masing-masing.

Prefiks adalah afiks yang ditambahkan imbuhan di depan sebuah bentuk kata dasar sehingga membentuk sebuah kata yang baru. Dalam bahasa Dondo dialek Tialo terdapat ada tujuh belas prefiks yaitu \neg mo-, mon-, mom-, moku-, mong-, me-, meg-, men-, mem-, mengk-, no-, o-, po-, pom-, pon-, pe²- dan pem-.

Infiks adalah afiks yang ditambahkan imbuhan di tengah bentuk kata dasar sehingga dapat membentuk kata yang berfungsi untuk digunakan dalam berkomunikasi. Infiks bahasa Indonesia sangat terbatas dan sesungguhnya bersifat asli. Misalnya infiks el- pada kata telunjuk dan infiks er- pada kata seruling. Sejalan dengan itu infiks dalam bahasa Dondo dialek Tialo misalnya infiks –an- yang terjadi pada kata gogonane yang berarti pegangan.

Sufiks adalah afiks yang ditambahkan di akhir pada bentuk kata dasar yang berfungsi menjadi suatu ujaran. Misalnya dalam bahasa Dondo dialek Tialo sufiks –tutu pada kata alentatutu dan sufiks –mo pada kata meisimo. Sufiks dapat mengubah

kategori kata misalnya dari kata benda menjadi kata sifat atau kata kerja yang dapat memberikan makna gramatikal seperti waktu.

Konfiks adalah afiks yang ditambahkan pada bagian pertama yang berposisi di awal bentuk kata dasar dan kedua pada bagian akhir bentuk kata dasar. Maka kedua bagian dari afiks tersebut dianggap menjadi satu kesatuan dan pengimbuhan yang dilakukan sekaligus satu bentuk kata dasar. Contoh dalam bahasa Dondo dialek Tialo terjadi pada kata dasar lali yang berarti akar setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa konfiks no-mo maka kata tersebut menjadi kata nolalimo yang berarti mengakar.

Simulfiks merupakan jenis afiks yang digunakan dalam morfologi bahasa untuk menunjukkan proses perubahan kata tanpa harus mengubah posisi kata secara terpisah. Dalam simulfiks, perubahan morfologis terjadi secara bersamaan atau serentak pada kata baik dalam bentuk awal maupun akhir kata. Salah satu contoh dalam bahasa Dondo dialek Tialo adalah no-mo.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan mendeskripsikan keadaan yang terjadi di lapangan secara lebih rinci dan mendalam mengenai afiks dalam bahasa Dondo dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, tentang individu atau perilaku yang diamati. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Artinya penelitian ini mengkaji dan mengkualitatifkan data yang berkaitan dengan konteks penelitian ini, yaitu untuk mengetahui jenis dan mendeskripsikan afiks dalam bahasa Dondo dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi atau temuan pada saat melaksanakan penelitian di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong, menunjukkan bahwa terdapat kata yang masuk ke dalam jenis afiks berupa prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Temuan tersebut menggunakan 200 kosakata Swadesh. Dari data awal tersebut maka ditemukan 111 kosakata yang dapat dijadikan data lanjutan pada penelitian dengan judul “Afiks dalam Bahasa Dondo dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong”. Sehingga memperlancar proses penelitian kualitatif ini. Pernyataan di dukung juga oleh proses mengidentifikasi berbagai kesulitan, salah satunya kekurangan kamus bahasa Dondo dialek Tialo dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat yang disertai dengan meninjau langsung proses masyarakat pada saat berkomunikasi sesama masyarakat suku Tialo.

4.1 Jenis Afiks dalam Bahasa Dondo Dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong

Melalui hasil penelitian ini, terdapat jenis afiks berupa prefiks yang bisa dilekatkan pada awal kata, infiks yang disisipkan pada bagian tengah kata dasar, sufiks yang dilekatkan pada akhir kata dasar dan konfiks melekat di awal dan di akhir sebuah kata dasar.

1. Jenis afiks prefiks, diantaranya: \neg mo-, mon-, mom-, moku-, mong-, me-, meg-, men-, mem-, mengk-, no-, o-, po-, pom-, pon-, pe' dan pem-.

Prefiks mo- melekat pada kata ogo dalam bahasa Dondo yang berarti air maka mejadi moogo (berair). Prefiks mon- melekat pada kata dasar dagate yang berarti laut maka menjadi kata mondagate (melaut). Prefiks mom- melekat pada kata bato'e yang berarti ikat maka menjadi kata mombato'e (mengikat). Prefiks moku- melekat pada kata dasar kundu maka menjadi kata mokukundu yang berarti mencium-cium. Prefiks mong- melekat pada sebuah kata dasar kikibe maka menjadi perubahan kata dan peluluhan fonem k sehingga kata kikibe menjadi kata mongikibe (menggigit). Prefiks me- melekat pada kata dasar enyu maka menjadi kata meenyu (meludah). Prefiks meg- melekat pada kata dasar unga maka menjadi megunga (beranak). Prefiks men- melekat pada kata dasar jaume maka menjadi kata menjaume (menjahit). Prefiks mem- melekat pada sebuah kata dasar biase maka menjadi kata membiase (membelah). Prefiks mengk- melekat pada kata dasar auge maka menjadi kata mengkauge (menggali). Prefiks no- melekat pada kata dasar nugau maka menjadi kata nonugau (kenapa). Prefiks o- melekat pada sebuah bentuk kata dasar utu maka menjadi kata outu (berkutu). Prefiks po- melekat pada kata dasar lampuni maka menjadi kata polampuni (pembakar). Prefiks pom- melekat pada kata dasar bogate maka menjadi kata pombogate (pemberat). Prefiks pon- melekat pada kata dasar gogone maka menjadi kata pongogone (berpegang). Prefiks pe' melekat pada kata dasar deisa maka menjadi kata pe'deisa (berbanyak). Prefiks pem- melekat pada kata dasar biase maka menjadi kata pembiase (pembelah).

2. Infiks yang meliputi: -k-, -an- dan -o-.

Pembubuhan infiks pada sebuah bentuk kata dasar dalam bahasa Dondo dialek Tialo sebagai berikut: infiks -k- disisipkan pada kata dasar dedei maka menjadi dedeki (kekecilan). Infiks -an- ketika diimbuhkan pada kata dasar gogone maka menjadi kata gogonane (pegangan). Infiks -o- disisipkan pada kata dasar nsinge maka menjadi kata nosinge (membasahi).

3. Sufiks yang meliputi: -onyo, -a'a, -ane, -one, -ma'a, -mo dan -tutu.

Sufiks \neg -onyo melekat pada akhir sebuah kata dasar pailae maka terjadi perubahan dan peluluhan fonem e pada kata pailae sehingga menjadi kata pailaonyo (baiknya). Sufiks -a'a melekat pada kata dasar lampuni maka menjadi kata lampunia'a (bakarkan). Sufiks -ane melekat pada kata dasar kundu maka menjadi kata kunduane (ciuman). Sufiks -one melekat pada sebuah kata dasar natape yang berarti cuci maka menjadi perubahan kata sehingga menjadi kata tatapone (cuci). Sufiks \neg -ma'a melekat pada kata dasar subai maka menjadi kata subaima'a (meniu). Sufiks -mo melekat pada kata dasar meisi maka menjadi kata meisimo (menua). Sufiks -tutu melekat pada kata dasar alenta maka menjadi kata alentatutu (terpanjang).

4. Konfiks no-mo,

Konfiks tersebut melekat pada sebuah bentuk kata dasar lali dalam bahasa Dondo dialek Tialo yang berarti akar, maka setelah proses pembubuhan afiks berupa konfiks no-mo pada kata lali maka menjadi kata nolalimo yang berarti mengakar.

4.2 Proses Afiks dalam Bahasa Dondo Dialek Tialo di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong

4.2.1 Bentuk Prefiks

Prefiks merupakan imbuhan yang ditambahkan pada bagian awal sebuah kata dasar atau bentuk dasar. Dalam bahasa Dondo dialek Tialo terdapat beberapa prefiks yang digunakan untuk merubah bentuk kata, dari kata dasar menjadi kata lainnya. Selengkapnya dijelaskan data yang telah diperoleh mengenai afiks berupa prefiks.

1. Prefiks mo-

Sesuai dengan data yang diperoleh ada kata mo'ogo, molampune, mombalirole, mogubase, mokundu, monatape, molunge, molambi, mondolonge'tu, momikire, dan motuge.

Prefiks mo- digunakan apabila bentuk kata dasarnya dapat berubah bentuk dan mempunyai makna sebagai berikut.

Pada D1 ada kata moogo yang merupakan kata dalam bahasa Dondo dialek Tialo setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa prefiks mo- pada kata dasar ogo sehingga menjadi kata moogo yang berarti berair. Contoh dalam sebuah kalimat:

“hamma koi moogo tutu aneone nio”

Hamma le berair sekali nasi ini.

D2 ada kata molampune yang telah mengalami proses pembubuhan afiks berupa prefiks mo- pada kata dasar lampuni sehingga menjadi kata molampune yang berarti membakar. Contoh dalam sebuah kalimat:

“pe'ese molampune guguse iyo”

Dia sedang membakar rumput.

D3 ada kata mombalirole yang berarti berbalik. Kata tersebut telah mengalami proses pembubuhan afiks berupa prefiks mo- pada kata dasar mbalirole sehingga menjadi kata mombalirole. Contoh dalam sebuah kalimat:

“o'nai mombalirole mai lulu”

Kau itu berbalik dulu.

2. Prefiks mon-

Bentuk prefiks mon- sama halnya dengan bentuk prefiks men- dalam bahasa Indonesia dan selalu digunakan untuk melambangkan awalan. Prefiks men- digunakan untuk melambangkan kelas kata nomina. Dalam bahasa Dondo dialek Tialo ada terdapat Satu kata yang menggunakan prefiks mon- agar menjadi kata yang berkelas kata nomina.

D1 pada tabel di atas ada kata mondagate yang berarti melaut, sedangkan kata laut berkategori kelas kata verba. Sehingga bentuk kata dasar dagate setelah mengalami proses pembubuhan afiks prefiks mon- menjadi kata mondagate yang berarti melaut.

Contoh kata mondagate dalam sebuah kalimat dapat dilihat sebagai berikut:

“siamau' tiapo mbali mondagate tengah bengi ainio”

Ayah saya tidak boleh pergi melaut tengah malam begini.

3. Prefiks mom-

Bentuk prefiks mom- dalam bahasa Dondo dialek Tialo yaitu prefiks yang jika dilekatkan dengan bentuk dasar yang berfonem /p/ dan /b/.

Pada D1 ada kata dasar pa'ate sehingga menjadi kata momate yang berarti membunuh. Contoh kata dalam sebuah kalimat:

“to momate kangkai o'nai”

Orang yang membunuh dengan kau itu.

D2 ada kata mombato'e dalam bahasa Dondo dialek Tialo. Kata tersebut telah mengalami pembubuhan afiks berupa prefiks mom- pada kata dasar bato'e sehingga menjadi kata mombato'e yang berarti mengikat. Contoh penggunaan kata dalam sebuah kalimat dapat dilihat sebagai berikut:

“tiaje mbali mombato'e tondo ainai”

Tidak boleh mengikat pagar begitu.

4. Prefiks moku-

Data yang diperoleh dalam bahasa Dondo dialek Tialo mengalami proses pembubuhan afiks berupa prefiks moku- yang sama-halnya dengan prefiks pe- dalam bahasa Indonesia.

Kata dasar kundu setelah mengalami proses pembubuhan prefiks moku- maka menjadi kata mokukundu yang berarti mencium-cium. Berikut adalah contoh kata mokukundu apabila berada dalam sebuah kalimat:

“nya mokukundu aneone”

Jangan mencium-cium nasi.

5. Prefiks mong-

Bentuk kata dasar yang mengalami proses pembubuhan afiks berupa prefiks mong- dalam bahasa Dondo dialek Tialo, dapat dilekatkan pada kata dasar yang memiliki huruf vokal. Pada D1 ada kata kikibe menjadi kata mongikibe yang berarti menggigit. Contoh dalam sebuah kalimat:

“tiaje mbali mongikibe jari nai pese tuge”

Tidak boleh menggigit jari saat sedang tidur.

6. Prefiks me-

Bentuk dari prefiks me- dalam bahasa Dondo dialek Tialo dapat dilekatkan pada kata dasar seperti pada D1 kata enyu telah mengalami proses pembubuhan afiks berupa prefiks me- sehingga kata tersebut menjadi kata meenyu yang berarti meludah. Contoh kata meenyu dalam sebuah kalimat:

“nya meenyu inai o”

Jangan meludah di situ kau.

7. Prefiks meg-

Bentuk dari prefiks meg- dalam bahasa Dondo dialek Tialo dapat dilekatkan pada kata dasar unga dalam bahasa Dondo dialek Tialo yang berarti anak. Proses

pembubuhan afiks pada kata unga yang berarti anak menjadi kata megunga yang berarti beranak. Kata unga telah mengalami proses pembubuhan afiks berupa prefiks meg-. Sehingga bentuk kata dasar tersebut berubah juga dan kelas katanya berubah dari kelas kata Nomina menjadi kelas kata Verba. Contoh dalam sebuah kalimat setelah mengalami proses pembubuhan afiks:

“nai sapi megunga totolu”

Itu sapi beranak Tiga.

8. Prefiks men-

Bentuk dari prefiks men- dalam bahasa Dondo dialek Tialo dapat dilekatkan pada sebuah bentuk kata dasar jaume yang berarti jahit dalam bahasa Dondo dialek Tialo.

Kata jaume pada D1 dalam bahasa Dondo dialek Tialo yang berarti jahit juga mengalami proses pembubuhan afiks berupa prefiks men- sehingga menjadi kata menjaume yang berarti menjahit. Contoh dalam sebuah kalimat:

“to nai pese menjaume kabaya yang nobentetomo”

Orang itu sedang menjahit kebaya yang sobek.

4.2.2 Bentuk Infiks

Infiks merupakan imbuhan yang dilekatkan di tengah kata dasar atau bentuk kata dasar. Dalam bahasa Dondo dialek Tialo yang ada di Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong ada terdapat beberapa infiks yang digunakan untuk merubah kata dasar, sehingga menjadi satuan kata yang dapat merubah makna dari bentuk dasarnya. Data tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

1. Infiks -k-

Dalam bahasa Dondo dialek Tialo terdapat infiks yang membentuk kata dasar menjadi sebuah kata dasar yang telah mengalami proses penambahan kata yang disisipkan di tengah kata dasar.

D1 ada kata dedei yang berarti kecil, setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa infiks –k- maka menjadi kata dedeki yang berarti kekecilan. Contoh dalam sebuah kalimat:

“dedeki tu salana nio”

Kekecilan sekali celana ini.

2. Infiks -an-

Dalam bahasa Dondo dialek Tialo terdapat infiks yang membentuk kata dasar menjadi sebuah kata. Pada D1 ada kata tounge yang berarti tahun, setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa infiks –an- maka menjadi kata toungane yang berarti tahunan. Contoh dalam sebuah kalimat:

“songu toungane umure unga nai”

Satu tahunan umur anak itu.

3. Infiks -o-

Dalam bahasa Dondo dialek Tialo terdapat infiks yang membentuk sebuah kata dasar menjadi kata yang baru. Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

D1 ada kata nsinge yang berarti basah, setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa infiks –o- maka menjadi kata nosinge yang berarti membasahi. Contoh dalam sebuah kalimat:

“yau nosinge tas nai i natape”

Saya membasahi ransel untuk di cuci.

4.1.1.1 Bentuk Sufiks

Sufiks adalah imbuhan yang dilekatkan pada akhir kata dasar atau bentuk dasar. Sufiks yang digunakan dalam bahasa Dondo dialek Tialo lebih dominan menggunakan fonem vokal a, u, e dan o.

1. Sufiks –onyo

Dalam bahasa Dondo dialek Tialo terdapat sufiks yang membentuk kata dasar dengan menggunakan fonem vokal akhiran o. Pada D1 ada kata pilaie yang berarti baik, setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa sufiks \neg –onyo maka menjadi kata pilaonyo yang berarti baiknya. Fonem e pada bentuk kata dasar luluh setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa sufiks –onyo. \neg Contoh:

“pilaonyo unga nai motuge i nio”

Baiknya anak itu tidur di sini.

2. Sufiks -a'a

Dalam bahasa Dondo dialek Tialo terdapat sufiks yang membentuk kata dasar, sehingga bentukan kata dasar tersebut setelah mengalami proses afiks sufiks bentukan kata dasar berubah bentuk. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

D1 ada kata lampuni yang berarti bakar, setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa sufiks \neg –a'a maka menjadi kata lampunia'a yang berarti bakarkan. Contoh dalam sebuah kalimat:

“lampunia'a guguse nai”

Bakarkan rumput itu.

3. Sufiks –ane

Dalam bahasa Dondo dialek Tialo terdapat sufiks yang membentuk sebuah bentuk kata dasar seperti pada D1 ada kata kundu yang berarti cium, setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa sufiks \neg –ane maka menjadi kata kunduane yang berarti ciuman. Contoh dalam sebuah kalimat:

“unga nai membe kunduane sobo'inanyo”

Anak itu memberikan ciuman sama mamanya.

4.1.1.2 Bentuk Konfiks

Konfiks adalah gabungan imbuhan berupa awalan dan akhiran atau afiks prefiks dan afiks sufiks. Afiks konfiks yang dilekatkan pada awal dan akhir sebuah bentuk kata dasar. Konfiks yang digunakan dalam bahasa Dondo dialek Tialo didapatkan setelah proses perampungan data penelitian.

Dalam bahasa Dondo dialek Tialo terdapat konfiks \neg no-mo yang membentuk sebuah kata dasar. Dalam bahasa Dondo dialek Tialo ada bentuk kata dasar yaitu kata lali (akar) yang dapat dikategorikan ke dalam afiks berupa konfiks.

D1 ada kata lali yang berarti akar setelah mengalami proses pembubuhan afiks berupa konfiks no-mo, maka menjadi kata nolalimo yang berarti mengakar. Afiks konfiks no-mo, melekat pada sebuah kata dasar lali dalam bahasa Dondo dialek Tialo.

“nugau nolalimo i ate?” yang artinya: apa yang paling Mengakar di hati?.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, temuan peneliti dari informan terhadap afiks dalam bahasa Dondo dialek Tialo ada jenis prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Jenis afiks meliputi prefiks ada 17 jenis yang meliputi \neg mo-, mon-, mom-, moku-, mong-, me-, meg-, men-, mem-, mengk-, no-, o-, po-, pom-, pon-, pe'- dan pem-. 3 jenis infiks yang meliputi -k-, -an- dan -o-. 7 jenis yang meliputi -onyo, -a'a, -ane, -one, -ma'a, -mo dan -tutu. Serta ada 1 jenis konfiks yang meliputi no-mo. Proses afiksasi dalam bahasa Dondo dialek Tialo terjadi perubahan bentuk kata dasar setelah mendapatkan pengimbuhan baik prefiks, infiks, sufiks dan konfiks. Proses tersebut terjadi sesuai dengan data yang diperoleh dengan menggunakan 111 kosakata Swadesh yang memiliki kata turunan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Prof. Dr. Supriyadi, M.Pd dan Dr. Ellyana Hint, M.Hum atas bimbingan, saran, dan masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan karya ini.

Akhir kata, semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Referensi

- Amalia, Vindy Radifani. (2017). Afiks Bahasa Jawa Dialek Malang. Diss. Universitas Negeri Malang.
- Chaer, Abdul. (2007). Linguistik Umum cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta. Dapobas.kemendikbud.go.id 2019
- Chaer, Abdul. (2014). Linguistik Umum cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta. Depdikbud; 1993: 666
- Fanggidae, dkk. (1998). Morfologi Bahasa Rote. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Gorys, Keraf. (1984). Linguistik Bandingan Historis. Jakarta: Gramedia
- Irpan, Sayama Malabar, Sitti Rachmi Masie. (2023) “RELASI KEKERABATAN BAHASA LAUJE DAN TIALO DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG DAN RELEVANSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.” Jurnal Normalita Vol. 11, No. 2, hlm. 404-416.
- Kemendikbud.go.id. (2019). Peta Bahasa

- Muslich, Masnur. (2008). *Tatabentuk Bahasa Indonesia. Kajian ke Arah Tatabahasa Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pateda, Mansoer. (2009). *Morfologi*. Gorontalo: VILADAN Peta Bahasa Keendikbut.go.id 2020
- Ramlan. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Ratnasari, Eka. (2023). SKRIPSI. "Nilai dalam Ungkapan Suku Tialo." Pendidikan Bahasa dan Seni. Universitas Tadulako.
- Rahma Maulida. (2019). *Penggunaan Prefiks pada Berita Detik NEWS di Media Daring Detik.Com dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII SMP*. Skripsi Diterbitkan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Susandra, Eva. (2016). *KAJIAN BENTUK DAN MAKNA VERBA BERPREFIKS BERDALAM CERPEN KARYA SISWA DI SMP NEGERI 2 PURWOKERTO TAHUN PELAJARAN 2014-2015*. Diss. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO.
- Suwendra, I Wayan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.
- Subroto, Edi. (2012). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Linguistik*. Yogyakarta: University Press.
- Soedjito dan Djoko Saryono. (2014). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Aditya Media Publishing.
- Ulfah, Fatimah, Abdul Gafur Marzuki, dan Juniati. (2024). "Interferensi Bahasa Tialo terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Masyarakat Kabupaten Parigi Moutong." *JURNAL ONOMA: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, vol. 10, No. 3.
- Wahidin, Sriyana, dkk. (2017). "AFIKS PEMBENTUK VERBA BAHASA TIALO." *BAHASANTODEA* 5.2: 15.